

## PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA JARAK JAUH BAGI BIPA ANAK BERBASIS KONSEP HIPERMEDIA

Mochamad Whilky Rizkyanfi<sup>1</sup>, Anggi Saputra Simorangkir<sup>2</sup>, Nuri Novianti Afidah<sup>3</sup>

<sup>1,3</sup>Universitas Pendidikan Indonesia

<sup>2</sup>The University of Sydney

<sup>1</sup>wilkysgm@upi.edu

### Abstract

*Indonesian for Speakers of Other Languages (BIPA) learning requires students to be able to use the four language skills (reading, speaking, writing, listening) quickly. The learning carried out in this study is based on the concept of hypermedia in distance BIPA learning for children's BIPA at the Indonesian Embassy in Copenhagen, Denmark. This study uses a qualitative descriptive method with data in the form of observations from BIPA students for children. In addition to being a long-distance means, hypermedia facilitates the delivery of material and information to be provided. The effectiveness of distance learning BIPA using hypermedia concept-based can be applied to children's BIPA. The concept of hypermedia in BIPA learning can be applied to students in the classroom who dare to accommodate all student needs. The use of hypermedia is one of the ways that can be done in distance learning. E-learning learning can be done using the concept of hypermedia so that distance learning becomes flexible.*

**Keywords:** BIPA; Hypermedia

### Abstrak

Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) menuntut pemelajar untuk dapat menggunakan empat keterampilan berbahasa (membaca, berbicara, menulis, mendengarkan) dengan cepat. Pembelajaran yang dilakukan pada penelitian ini berbasis konsep hipermedia dalam pembelajaran BIPA jarak jauh bagi BIPA anak di KBRI Kopenhagen, Denmark. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan data-data berupa hasil observasi terhadap pemelajar BIPA anak. Selain menjadi sarana pembelajaran jarak jauh, hipermedia mempermudah penyampaian materi dan informasi yang akan diberikan. Keefektifan pembelajaran BIPA jarak jauh menggunakan berbasis konsep hipermedia ini dapat dikatakan berhasil diterapkan pada BIPA anak. Konsep hipermedia dalam pembelajaran BIPA dapat diterapkan kepada pemelajar di kelas daring guna mengakomodasi semua kebutuhan pemelajar. Penggunaan hipermedia menjadi satu di antara cara yang dapat dilakukan dalam pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran e-learning dapat dilakukan dengan menggunakan konsep hipermedia sehingga pembelajaran jarak jauh menjadi fleksibel.

**Kata Kunci:** BIPA; Hipermedia

Received : 2022-08-31

Approved : 2022-10-30

Revised : 2022-10-29

Published : 2022-10-31



Jurnal Cakrawala Pendas is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

### Pendahuluan

Sejalan dengan perkembangan Pendidikan abad ke 21, ada beberapa kompetensi yang harus dimiliki oleh para siswa maupun pendidik yang diantaranya adalah kecakapan dalam literasi (Doyle, 2013; Yoon & Sharif, 2015). Setiap individu harus mampu mengolah berbagai informasi yang diperoleh karena semua sumber informasi tersebut memiliki keberagaman baik dari struktur, kecepatan perolehan, fiksi, yang membutuhkan manajemen yang baik karena berpotensi untuk mengakibatkan kesalahpahaman sehingga mengharuskan kita menganalisis, menemukan pola, menentukan korelasi, dan menciptakan pemahaman yang relevan dengan

informasi tersebut (Fletcher & Bullock, 2012; Kracl, 2012; Landerholm, Karr, & Munshi, 2000; Russel, 2014). Oleh sebab itu, bagi pembelajar maupun pendidik Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA) harus disikapi dengan baik agar tidak salah kaprah dan salah arah dalam prosesnya.

Perkembangan Bahasa Indonesia bagi penutur asing (BIPA) mengalami peningkatan yang cukup signifikan yang tidak hanya di dalam negeri, namun juga di luar negeri (Mardasari et al., 2022). Pembelajaran BIPA dilaksanakan dalam rangka mengajarkan Bahasa Indonesia bagi penutur asing atau mahasiswa asing yang studi di Indonesia agar dapat mengenal kebudayaan Indonesia secara lebih dalam (Suyitno, 2007). Tidak hanya memperkenalkan budaya, tujuan pembelajaran BIPA juga bagi mahasiswa asing yang lanjut studi di Indonesia dalam konteks akademik dan juga dapat memanfaatkan untuk kegiatan penelitian dan kegiatan lainnya (Kusmiatun, et al., 2017).

Program studi BIPA merupakan salah satu strategi diplomasi negara untuk menyebarkan bahasa negara secara internasional. Tentunya hal ini membutuhkan pengelolaan yang baik dan tepat agar strategi diplomasi tersebut dapat diterima oleh negara lain (Jun, Hung, When, Chen, & Aldeehani, 2019). Salah satu pengelolaan sosialisasi pendidikan khususnya pembelajaran BIPA memerlukan strategi khusus agar dapat diterima dengan baik oleh negara tujuan atau mitra tanpa menimbulkan kesan negatif. Salah satu strategi yang bisa dilakukan adalah dengan melakukan pendekatan terlebih dahulu ke daerah lain, yang menurut negara lain menguntungkan negaranya sendiri, saat itu Indonesia dapat mengikuti Program Diplomasi BIPA (Ibrahim, Hongki, Hisyam, Azaha, Abdullah, dan Alfa, 2019).

Pada zaman yang serbateknologi saat ini, tentu saja teknologi pendidikan telah menjadi bagian penting dalam bidang pendidikan global. Hari ini, teknologi menjadi kebutuhan yang tidak bisa dihindari oleh manusia di dunia karena kemudahan yang ditawarkan sangat membantu manusia untuk beraktifitas (Susilo & Prasetyo, 2020). Satu di antara teknologi pendidikan yang dikenal adalah hipermedia. Guru saat ini perlu membimbing siswa dalam menggunakan teknologi untuk memperdalam pembelajaran (Jin & Schmidt-Crawford, 2022). Hipermedia merupakan media pembelajaran yang tergolong baru dikembangkan pada saat Covid-19 menjalar ke seluruh dunia, yakni ketika semua pengajar harus mengubah media pembelajaran menjadi digital. Begitu pun halnya kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA), kondisi pemelajar akan memengaruhi meningkatnya keterampilan berbahasa (membaca, berbicara, menulis, mendengarkan) dengan cepat. Hipermedia dalam pembelajaran BIPA dapat digunakan dengan berbagai media. Media yang digunakan diharapkan dapat menjadi cara yang paling efektif untuk pembelajaran bahasa Indonesia.

Keterampilan berbahasa dapat dimiliki oleh pemelajar dengan cara memperbanyak latihan, baik dalam melatih berbicara dan memilah kosakata yang tepat. Namun, beberapa pihak sering kali tidak mendapatkan kesempatan lebih banyak karena dengan waktu pertemuan yang terbatas, kurangnya materi yang diberikan untuk kegiatan berbicara, dan tidak adanya mitra berbicara bahasa Indonesia untuk melatih kemampuan berbicara. Sementara itu, kebutuhan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa bagi pemelajar makin meningkat seiring makin meningkatnya proses pembelajaran bahasa Indonesia. Untuk hal tersebut diperlukan alternatif selain melakukan pembelajaran tatap muka. Satu di antara cara tersebut ialah melakukan pembelajaran jarak jauh berbasis konsep hipermedia untuk dapat membantu melatih keterampilan berbahasa (membaca, berbicara, menulis, mendengarkan). Pembelajaran jarak jauh merupakan satu di antara pembelajaran yang dapat dijalankan tanpa memandang selisih waktu dan ruang dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, model pembelajaran

jarak jauh dapat dijalankan di waktu dan ruang yang berbeda antarpengajar maupun pemelajar, serta dapat tetap dilaksanakan meskipun terdapat jarak antara pemelajar BIPA dan Lembaga atau institusi penyelenggara.

Evolusi yang cepat dari Internet dan jenis kecerdasan buatan saat ini membawa teknologi modern lebih dekat ke sistem pendidikan tradisional (Demetriou, Spanoudis, and & Mouyi, 2011). Para Pendidikan secara massif beradaptasi dengan penggunaan teknologi digital dan elektronik dalam proses pembelajaran terutama penggunaan web, media sosial, vlog, serta platform lainnya (Furht, 2006; Ključnja-Milicevi & Ivanovi, 2021). Sektor pendidikan telah mampu beradaptasi mengarah kepada kemajuan dalam penggunaan multimedia, hypermedia, dan robot pendidikan (ER) di beberapa disiplin ilmu (Ajlouni, & Jaradat, 2021).

Demikian pula dengan penggunaan hipermedia menjadi solusi guna meningkatkan efektivitas pemelajar yang dapat dilakukan dalam pembelajaran jarak jauh. Selain menjadi sarana pembelajaran jarak jauh, hipermedia mempermudah penyampaian materi dan informasi yang akan diberikan. Menurut Marchionini (1988), memperluas kemungkinan penyajian informasi untuk memasukan akses melalui grafik, suara, animasi, dan bentuk lain dari transfer informasi. Berbeda dengan multimedia yang hanya menampilkan video dan audio, hipermedia menampilkan ragam media. Penggunaan hipermedia dalam pembelajaran, yaitu dapat mengetahui bentuk sesuatu dengan berbagai perspektif, seperti suara, visual, bentuk lain dari sesuatu (pidato, puisi dari suatu cerita), dan salindia. Hypermedia merupakan seperangkat system teknologi yang mengintegrasikan grafik, suara, video, dan animasi ke dalam suatu dokumen atau file yang dihubungkan oleh suatu sistem yang disebut hyperlink (Sucipto, 2017).

Hipermedia dapat didefinisikan sebagai system hiperteks yang dapat digabungkan dengan media tambahan, seperti ilustrasi, foto, video, dan suara. Hipermedia dapat disebut juga sebagai bentuk perluasan dari hiperteks, elektronik dalam penyajian teks yang memanfaatkan akses acak komputer dan dapat memungkinkan untuk mengatasi media yang hanya disusun dalam bentuk cetak. Akses informasi yang diciptakan dapat memberi pengalaman langsung, tetapi acak ke sejumlah informasi. Sifat informasi hipermedia adalah interaktif dan eksploratif. Berdasarkan hal tersebutlah, hipermedia dapat digunakan sebagai satu di antara yang efektif dalam pelaksanaan BIPA daring. Hypermedia merupakan campuran teknologi hypertext dan multimedia yang menyediakan representasi materi pembelajaran yang berbeda dengan navigasi nonlinier. Para peneliti telah menemukan dampak positif pada proses belajar dan mengajar; terbukti dapat meningkatkan kemampuan siswa pemahaman, pemecahan masalah dan keterampilan pemrosesan ilmiah, dan kinerja akademik (Ajlouni & Jaradat, 2021; Ajlouni & Jaradat, 2020; Aksit & Wiebe, 2020; Amin & Swandi, 2017; Abanikannda, 2016; Abanikannda, 2019).

Seiring berkembangnya bahasa di dunia, bahasa Indonesia menjadi satu di antara bahasa yang berpengaruh dalam pandangan masyarakat internasional. Hal tersebut ditunjang dengan perannya dalam menyelesaikan konflik politik di berbagai negara, letak geografis wilayah Indonesia yang strategis, serta banyaknya masyarakat global yang memiliki minat untuk mempelajari bahasa Indonesia dengan berbagai tujuan pula. Saat ini, telah tersebar berbagai lembaga atau institusi yang mengajarkan bahasa Indonesia di dalam maupun luar negeri. Hingga saat ini, ada 45 institusi yang telah mengajarkan BIPA di universitas dan institusi akademik. Di luar negeri, pembelajaran BIPA dilakukan sekitar 36 negara di seluruh dunia dengan total 130 institusi yang terdiri atas universitas, pusat kebudayaan asing, KBRI, dan lembaga kursus. Penggunaan hipermedia pada pembelajaran BIPA dapat dilakukan oleh semua pengajar karena pembelajaran BIPA secara PJJ dan daring membutuhkan kreativitas yang tinggi agar pembelajaran berlangsung menarik. Selain itu, penggunaan konsep hipermedia pun

sangat sesuai jika diberikan kepada pemelajar BIPA anak karena sudah memenuhi standar pedagogi dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Danim (Hiryanto, 2017) menyebutkan bahwa terdapat tiga isu terkait dengan penggunaan istilah pedagogi, yakni (1) pedagogi merupakan sebuah proses yang memiliki hasil akhir, dalam makna umum istilah pedagogik digunakan untuk menjelaskan prinsip-prinsip dan praktik mengajar anak-anak, (2) banyak pekerjaan “pedagogi sosial” yang telah digunakan untuk menggambarkan prinsip-prinsip mengajar anak-anak dan kaum muda, dan (3) pengertian pedagogi telah dipahami dan dominan mewarnai proses pembelajaran dalam konteks sekolah. Secara tradisional istilah pedagogi adalah seni mengajar. Sementara dilihat dari pedagogi modern, dilihat dari hubungan dialektis yang bermanfaat antara pedagogi sebagai ilmu dan pedagogi sebagai seni.

Danim (Hiryanto, 2017) mengungkapkan beberapa definisi yang terkait pengertian pedagogi sebagai ilmu dan seni menurut, antara lain, (1) Pengajaran (teaching), yaitu teknik dan metode kerja guru dalam mentransformasikan konten pengetahuan, merangsang, mengawasi, dan memfasilitasi pengembangan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, pengertian ini menempatkan guru pada posisi sentral, (2) Belajar (learning) yaitu proses siswa mengembangkan kemandirian dan inisiatif dalam memperoleh dan meningkatkan pengetahuan serta keterampilan, (3) Hubungan mengajar dengan belajar dengan segala faktor lain yang ikut mendorong minat pedagogi. Hubungan ini bisa bermakna siswa dibimbing guru atau kegiatan belajar yang berpusat pada siswa, tetapi tetap di bawah bimbingan guru, (4) Hubungan mengajar dan belajar berkaitan dengan semua pengaturan dan pada segala tahapan usia, sebagaimana dikembangkan di lembaga pendidikan formal dan nonformal. Sekolah merupakan satu di antara bagian dari total spektrum pengaruh pendidikan. Dengan demikian, pedagogi yang efektif mencoba menggabungkan alternatif strategi pembelajaran yang mendukung keterlibatan intelektual, memiliki keterhubungan dengan dunia yang lebih luas, lingkungan kelas yang kondusif, dan pengakuan atas perbedaan penerapan pada semua pembelajaran.

Pedagogi merupakan konsep pendidikan yang tepat pada pembelajaran yang berfokus pada anak. Widat (Baharun, dkk. 2022) menyebutkan bahwa anak merupakan masa yang membutuhkan bimbingan dan tuntunan untuk pengembangan diri dan membutuhkan pendekatan untuk memberikan stimulasi perkembangan untuk menemukan penilaian yang relevan. Dalam pendidikan, proses penilaian merupakan satu di antara bentuk evaluasi teknik dan merupakan satu di antara komponen terpenting dalam proses pembelajaran. Rozi dan Jannah (Baharun, dkk., 2017) memaparkan bahwa hasil tersebut dapat dijadikan sebagai tolok ukur untuk melihat apakah tujuan pembelajaran seperti yang ditentukan dalam kurikulum sudah tercapai atau belum. Bahkan, dalam hal ini, penilaian juga dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka sangat perlu kiranya untuk membahas dan mengembangkan pembelajaran Bahasa Indonesia bagi penutur asing (BIPA) dengan menggunakan media berbasis teknologi dalam hal ini adalah menggunakan hypermedia untuk dapat menghadirkan system pembelajaran yang menarik dan efektif.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, yakni penelitian yang berusaha membangun pandangan orang-orang yang diteliti secara detail dan dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistik (menyeluruh dan detail) dan gambaran yang kompleks. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan pada orientasi fenomena gejala sosial untuk memahami masalah sosial serta pengumpulan data menggunakan cara gabungan, analisis bersifat induktif, lalu hasil

penelitian ditekankan pada definisi daripada membentuk gagasan atau simpulan umum dari suatu kejadian atau hal, serta menganalisis data yang sebelumnya sudah ada. Pengumpulan data dilakukan dengan pengambilan metode observasi dan wawancara. Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan cara menganalisis data yang selaras dengan penelitian ini, menentukan sampel atau pihak yang dijadikan penelitian, dan memperbanyak instrumen yang digunakan.

Penelitian ini dilakukan kepada beberapa pemelajar BIPA anak yang mengikuti program BIPA PJJ di KBRI Kopenhagen, Denmark. Metode pembelajaran yang dilakukan, yaitu metode hipermedia dalam pembelajaran BIPA jarak jauh. Para pemelajar belum dapat menguasai bahasa Indonesia secara benar, tetapi dapat mengakses internet sebagai satu di antara media yang terdapat dalam metode hipermedia. Tes dilakukan pada tanggal 22 April 2022 setelah dilakukan pembelajaran dengan hipermedia selama dua kali pertemuan daring. Pemelajar anak yang mengikuti program BIPA PJJ di KBRI Kopenhagen ini berjumlah tujuh orang, yakni Pemelajar anak tersebut berada di level 1 atau tahap awal dalam mempelajari bahasa Indonesia.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Pembelajaran BIPA Jarak Jauh Melalui Media Digital**

Model pembelajaran tradisional yang telah sekian lama dijalankan oleh lembaga pendidikan mengalami hambatan selama masa pandemi. Hal ini menyebabkan diperlukannya perubahan untuk memastikan berjalannya bidang pendidikan dapat tetap berlangsung secara maksimal. Mengingat tantangan yang perlu dihadapi masyarakat dunia, inovasi dalam keberlangsungan sistem belajar mengajar dalam bidang pendidikan memerlukan perhatian khusus. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan Affouneh, S., dkk. (2020) yang mengemukakan mengenai pembelajaran dengan model luring (luar jaringan) terpaksa diubah menjadi PJJ daring. Hal itu dianggap upaya untuk menyokong keberhasilan berlangsungnya sistem pembelajaran masa pandemi.

Kemudahan mengakses internet telah dirasakan masyarakat dunia sejak lama. Namun, pemanfaatan internet dalam bidang pendidikan yang perlu beradaptasi dalam era pandemi merupakan suatu hal yang masih baru bagi pegiat bidang ini. Berbagai pemanfaatan sistem digital telah diupayakan, seperti dengan memanfaatkan fitur yang disediakan google. Fitur yang disediakan google tersebut bisa menjadi satu di antara pilihan model pembelajaran selain aplikasi zoom (aplikasi meeting online) yang telah menjadi aplikasi pembelajaran yang paling banyak digunakan oleh para pengajar dan pemelajar dalam sistem PJJ.

Pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan konsep hipermedia mendapatkan apresiasi dari pemelajar anak di KBRI Kopenhagen, Denmark. Saat pembelajaran berlangsung, pemelajar anak tampak berantusias untuk mengikuti pembelajaran. Pemelajar sangat aktif bertanya saat berbagai media tersebut ditampilkan. Hal tersebut terlihat dari hasil nilai tes yang didapatkan oleh anak. Adapun hasil tes yang didapatkan oleh anak adalah sebagai berikut.

### **Model Pembelajaran BIPA Jarak Jauh Berbasis Konsep Hipermedia bagi BIPA Anak**

Awal dimulainya pembelajaran BIPA PJJ ini rupanya tidak mudah. Problematika dalam menjalankan program ini tidak dapat dihindari sehingga pengajar dan KBRI perlu sigap dalam mencari solusi agar problematika tidak menghambat proses pembelajaran di kelas. Misalnya, bantuan internet dalam permasalahan dalam jaringan dan sinyal, aturan selama jam pembelajaran, seperti menyalakan fitur kamera dan mematikan mikrofon, kecuali bila diperlukan, dan bantuan penguasaan teknologi terhadap pemelajar BIPA anak tersebut. Dari hal ini diharapkan seiring berjalannya pembelajaran, antusiasme para pemelajar bisa kembali naik, dan problematika dapat diatasi dengan baik.

Efektivitas berjalannya PJJ BIPA ini didasari oleh strategi pemanfaatan e-learning untuk menunjang pelaksanaan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar). Anshori (2016) pernah menyatakan bahwa hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan daya serap mahasiswa terhadap materi yang diberikan; meningkatkan pemelajar aktif; meningkatkan kemampuan belajar mandiri; meningkatkan kualitas materi pendidikan dan pelatihan BIPA, meningkatkan kemampuan menampilkan informasi dengan perangkat teknologi informasi dan pendidikan saat ini; memperluas daya jangkauan proses belajar-mengajar dengan menggunakan jaringan komputer, menjadi tidak terbatas bidang waktu dan ruang.

Meskipun dipisahkan oleh sistem PJJ, alur komunikasi antara pemelajar BIPA anak KBRI Kopenhagen, Denmark dan pengajar juga tetap dijaga supaya keberlangsungan pembelajaran tetap efektif. Pengajar dapat membuat unggahan atau memberikan tugas bukan hanya berbentuk tertulis saja, tetapi dapat juga berupa unggahan gambar, audio, dan video. Pengajar menjalankan konsep hipermedia dalam pembelajaran untuk mempermudah pemelajar BIPA anak dalam memahami bahan ajar. Hal tersebut dilandasi faktor-faktor, satu di antaranya, untuk menciptakan suasana yang tidak terkesan monoton dan lebih menarik juga beragam. Menurut Berk (2009), ada tiga poin utama kecerdasan yang sangat berpengaruh dalam setiap otak pemelajar, yakni verbal, visual, dan musikal. Makin konsep hipermedia dijadikan sebagai stimulus yang merangsang kecerdasan pemelajar, hal tersebut makin dapat menyebabkan peningkatan pemahaman, komprehensi, dan pembelajaran yang kian mendalam. Presentasi verbal-visual yang bersandingan dalam video bersama teks percakapan atau narasi merupakan pilihan konsep pembelajaran sangat efektif bagi pemelajar. Pemelajar BIPA anak di KBRI Kopenhagen dapat mempelajari BIPA sesuai dengan usianya dan dapat menikmati pembelajaran dengan berbagai media yang diberikan selama proses belajar BIPA PJJ.

*Hypermedia* menyediakan lingkungan belajar aktif yang kaya sumber daya. Teknologi memberikan kesempatan kepada siswa untuk menerapkan kegiatan belajar mereka dengan cara yang praktis dan mudah dipahami. Aktivitas yang menggunakan hypermedia untuk melibatkan siswa secara langsung dalam tugas-tugas belajar mereka untuk membantu mereka (a) mengekspresikan ide-ide mereka dan menguji solusi. Mereka belajar dan memperoleh konsep-konsep ilmiah dalam pengaturan kehidupan nyata, dan (b) sensorik. Secara khusus, siswa menggunakan konsep abstrak yang konsisten dengan kemampuan kognitif kelas lima menurut Klasifikasi Perkembangan Kognitif Piaget. Bagi siswa usia ini, pengalaman indrawi merupakan kondisi yang diperlukan untuk belajar abstraksi (Ghazi, Ullah, & Jan, 2016). Hypermedia menyediakan beberapa representasi konten siswa berdasarkan gaya belajar yang disukai siswa. Penggunaan hypermedia memberikan contoh dan non-contoh, karakteristik dan definisi konsep mata pelajaran lebih jelas dipahami tergantung pada kemampuan kognitif siswa.

*Hypermedia* juga mendukung gaya belajar dependen dan independen dengan menyediakan berbagai cara untuk menavigasi dan menelusuri konten. Karena menyediakan metafora, simulasi, dan representasi visual, memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi perspektif spasial untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang konsep abstrak (Schoenmaker & Stanchev, 1994). Akhirnya, hypermedia memfasilitasi proses pembelajaran dengan memungkinkan siswa akses fleksibel ke konten kursus.

Temuan penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian lain yang berkaitan dengan hypermedia. Pertama, Ajlouni dan Jaradat (2020) menemukan bahwa hypermedia memiliki pengaruh positif yang signifikan dalam memperoleh konsep ilmiah yang transparan. Kemudian, Bunga dkk. (Aksit & Wiebe, 2020) menunjukkan bahwa hypermedia meningkatkan kemampuan pemrosesan ilmiah siswa dan membuat materi fisik lebih mudah dipahami. Amin

dan Mahmud (Amin, & Mahmud., 2016) menemukan bahwa hypermedia membuat konten fisik dapat diakses dan meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa.

Sistem pembelajaran cerdas dapat dikembangkan menggunakan metode filosofis secara efektif, bahkan jika siswa berbeda dalam kemampuan, ketidakmampuan belajar, atau status kognitif. Dalam pendekatan ini, sistem pendidikan tidak hanya dapat berinovasi, tetapi cukup mengelola potensi siswa di setiap kelas dan memahami karakteristik setiap unit kelas. Pendekatan yang dipersonalisasi yang mempertimbangkan kebutuhan dan keterampilan pendidikan setiap kelompok pengguna serta minat, pengalaman pribadi, dan siklus pembelajaran khusus mereka juga dapat digunakan untuk menyediakan alat pengajaran yang lebih baik.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa peningkatan literasi bahasa asing dapat mempengaruhi sikap dan perilaku bahasa asing saat berkomunikasi dengan penutur asli. "Fokus pada 'Budaya' dalam Pembelajaran Bahasa Antar Budaya: Studi Guru Bahasa Indonesia di Australia" (Naidu, 2018). Sedangkan dalam penelitian ini, hypermedia yang digunakan bertujuan untuk agar siswa dapat secara aktif berpartisipasi atau student center learning. Studi ini menunjukkan bahwa penggunaan hypermedia menguntungkan siswa dengan mengevaluasi kinerja mereka melalui teknologi yang diunakan yang dicerminkan dengan menilai perolehan dan pemahaman mereka tentang konsep ilmiah unit yang dipilih. Selain itu, mahasiswa BIPA asal Kopenhagen dengan tujuan akademik juga mengalami kesulitan dengan komunikasi lisan dalam bahasa Indonesia, terutama untuk keperluan akademik. Sebagian besar siswa BIPA dari Kopenhagen datang ke Indonesia dengan bahasa Indonesia tingkat dasar. Kebanyakan dari mereka tidak bisa berbahasa Indonesia sama sekali. Jadi, suka atau tidak suka, mereka harus bisa menguasai bahasa Indonesia untuk keperluan akademis.

## **Kesimpulan**

Keefektifan pembelajaran BIPA jarak jauh menggunakan metode hipermedia untuk BIPA anak di KBRI Kopenhagen, Denmark dapat dikatakan efektif. Pembelajaran secara e-learning dapat dilakukan secara jarak jauh dengan menggunakan metode hipermedia sehingga pembelajaran dapat dilakukan secara fleksibel. Kelebihan pembelajaran menggunakan metode hipermedia dapat meningkatkan kreativitas pemelajar BIPA anak di KBRI Kopenhagen, Denmark. Sementara itu, kekurangan pembelajaran menggunakan jarak jauh dengan metode hipermedia, yaitu jaringan sinyal yang tidak mendukung saat pembelajaran dan terjadinya komunikasi satu arah lebih besar.

## **Daftar Pustaka**

- Abanikannda, M.O., "Effectiveness of hypermedia and multimedia learning strategies onth e academic performance of chemistry students in Nigeria," *Lab. Educ.*, vol. 7, pp. 201– 214, 2019. <https://doi.org/10.4467/254395611e.19.011.11528>
- Affounch, S., Salha, S., & Khlaif, Z. N. (2020). Designing quality e-learning environments for emergency remote teaching in coronavirus crisis. *Interdisciplinary Journal of Virtual Learning in Medical Sciences*. 11(2): 135–137.
- Ajlouni, A. O., & Jaradat, S. (2021). The Effect of Integrating an Educational Robot with Hypermedia on Students' Acquisition of Scientific Concepts: The Case of Fifth-Grade Students. *International Journal of Interactive Mobile Technologies*, 15(11).
- Ajlouni, O. A. and Jaradat, A. S. (2020) "Teaching science with technology: A pedagogical

- hypermedia for the science discipline,” *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, vol. 8, no. 24, pp. 13900–13914.
- Aksit, O., and Wiebe, E. N. (2020) “Exploring force and motion concepts in middle grades using computational modeling: A classroom intervention study,” *J. Sci. Educ. Technol.*, vol. 29, no. 1, pp. 65–82, 2020. <https://doi.org/10.1007/s10956-019-09800-z>
- Amin, B., Haris, A., and Swandi, A. (2017) “Implementation of physics learning instrument based on hypermedia to increase science process skill,” Indonesia: Yogyakarta State University.
- Amin, B. D. & Mahmud, A. (2016) “The Development of Physics Learning Instrument Based on Hypermedia and Its Influence on the Student Problem Solving Skill,” *Journal of Education and Practice*, vol. 7, no. 6, pp. 22–28.
- Anshori, S. (2016). *Strategi Pembelajaran Di Era Digital (Tantangan Profesionalisme Guru Di Era Digital)*. Prosiding Temu Ilmiah Nasional Guru (TING) VIII, 194–202.
- "Antusiasme Pemelajar BIPA di Prancis Meningkat". Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2021/04/antusiasme-pemelajar-bipa-di-prancis-meningkat>. Paris, 14 April 2021
- Artyana, E.R., 2014. September. Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Web dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bagi Siswa Kelas XII di Australia. In *Jurnal pada Asile 2014 Conference*. Denpasar-Bali.
- "Badan Bahasa Targetkan 100.000 Pemelajar Baru BIPA pada Tahun 2024". Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. <https://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/berita/3435/badan-bahasa-targetkan-100000-pemelajar-baru-bipa-pada-tahun-2024>. 02/18/2021
- Baharun, H., Wahid, A. H., & Adawiyah, R. (2022). Strengthening Early Childhood Learning Outcomes through Authentic Assessment of Students. *6(5)*, 4547–4556. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2525>
- Berk, R. . (2009). Multimedia teaching with video clips: TV, movies, YouTube, and mtvU in the college classroom. *International Journal of Technology in Teaching and Learning*, *5(1)*, 1–21.
- Cindyara, Aria. "KBRI Paris Gelar Pelatihan bagi Calon Pengajar BIPA Secara Daring". Line. <https://today.line.me/id/v2/article/EmX9ya>. Dipublikasikan 12.58, 05/03
- Demetriou, A, Spanoudis, G, and Mouyi, A. (2011) “Educating the developing mind: towards an overarching paradigm,” *Educational Psychology Review*, vol. 23, no. 4, pp. 601–663.
- Doyle, M. A. (2013). Marie M. Clay’s Theoretical Perspective: A Literacy Processing Theory. *Theoretical Models and Processes of Reading*, (2001), 636–656. doi: 10.1598/0710.26
- Dirga, R.N., 2021. *Problematika Pelaksanaan Pembelajaran Bipa Secara Daring Di Inalco*, Paris.
- Fletcher, T., & Bullock, S. M. (2012). Enacting Literacy Pedagogies: A collaborative self-study by teacher educators in physical education and science. *Studying Teacher Education*, *8(1)*,

19–33. doi: 10.1080/17425964.2012.657011.

Furht, B. Ed., (2006) *Encyclopedia of Multimedia* Springer-Verlag, New York.

Ghazi, S. R., Ullah, K., and Jan, F. A. (2016) "Concrete operational stage of Piaget's cognitive development theory: An implication in learning mathematics," *Gomal University Journal of Research*, vol. 32, no. 1, pp. 9–20.

Hardini, T.I., 2009. *Model Pembelajaran Jarak Jauh Bahasa Indonesia bagi Penutur Frankofon Melalui Teknologi Multimedia*. Disertasi sekolah Pascasarjana, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.

Hiryanto, H. (2017). *Pedagogi, Andragogi, dan Heutagogi serta Implikasinya dalam Pemberdayaan Masyarakat*. *Dinamika Pendidikan*, 22(1), 65—71.

Ibrahim, Muhamad Fithri, Daisy Mui Hung Kee, dkk. (2019). *Efficiency Issue and Its Relation to Labour/Worker*. *Acia Pacific Journal of management and education*.

Idris. N. S. 2012. *Metode Pengajaran BIPA*. [Daring]. Tersedia di: <http://file.upi.edu>

Jaya, H.,. *Konsep Hypermedia Dalam Pembelajaran Berbasis Web*. In *Seminar Nasional Dies Natalis 56* (Vol. 1, No.1). Penerbit UNM.

Jin, Y., & Schmidt-Crawford, D. (2022). *Preservice Teacher Cluster Memberships in an EdTech Course: A Study of Their TPACK Development*. *Computers and Education Open*, 100089. <https://doi.org/10.1016/j.caeo.2022.100089>

Jun, Ooi Ee, Daisy Kee Mui Hung, Tan Xiang Wen, Koay Xiem Chen, Ma Jia Qi, Faisal AlDeehani. (2019). *Issues of Entering New Market and Ways to Overcome the Issues Company: F&N Holdings Berhad*. *Acia Pacific Journal of management and education*.

Klašnja-Milicevi, A., 'c and Ivanovi, M. 'c,. (2021) "E-learning person- 'alization systems and sustainable education," *Sustainability*, vol. 13, no. 12, 6713 pages.

Kracl, C. (2012). *Using Literacy Stations to Manage Small Group Instruction*, 2(18), 200–209.

Kusmiatun, A., Suyitno, I., Widodo H.s., & Basuki, I.A. (2017). *Identifying Features of Indonesian for Speakers of Other Languages (Bipa) Learning for Academic Purposes*. *International Journal of Social Sciences & Educational Studies*, 3(4), 197–207.

Landerholm, E., Karr, J. A., & Munshi, S. (2000). *A collaborative approach to family literacy evaluation strategies*. *Early Child Development and Care*, 162(1), 65–79. doi: 10.1080/0300443001620106

Marchionini, G. (1988). *Hypermedia and learning: Freedom and chaos*. *Educational technology*, 28(11), 8-12.

Mardasari, O. R., Susilowati, N. E., Luciandika, A., Minerva, P., & Yanhua, Z. (2022). *New Designed Technology-Based Textbook of Indonesian for Foreign Speakers (BIPA)*. *Journal of Higher Education Theory & Practice*, 22(8).

"Minat Belajar Bahasa Indonesia di Prancis Tinggi, KBRI Paris Buka 6 Kelas". *Detikedu*. <https://www.detik.com/edu/perguruan-tinggi/d-5537550/minat-belajar-bahasa-indonesia-di-prancis-tinggi-kbri-paris-buka-6-kelas>, Senin, 19 April 2021 09:21 WIB.

- Naidu, K. (2018). Attending to “culture” in intercultural language learning: a study of Indonesian language teachers in Australia. *Discourse*, 0(0), 1–13. doi: 10.1080/01596306.2018.1548430
- Russell, F. A. (2014). Collaborative literacy work in a high school: Enhancing teacher capacity for English learner instruction in the mainstream. *International Journal of Inclusive Education*, 18(11), 1189–1207. doi: 10.1080/13603116.2014.884642
- Schoenmaker, J., & Stanchev, I., (1994) Principles and tools for instructional visualization. The Netherlands: University of Twente.
- Septiani, H., 2021. Strategi Digitalisasi Dalam Pembelajaran Bipa Jarak Jauh (PJJ) Di Wina, Austria.
- Sucipto S (2017) Pengembangan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi dengan Menggunakan Strategi Metakognitif Model Pembelajaran Problem Based Learning J. Pendidik. (Teori dan Prakt. 2 63–71
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Suryani, A.I, dkk. 2015. Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Hypermedia. [Daring]. Tersedia di: <http://academia.edu>
- Susilo, S. V., & Prasetyo, T. F. (2020). Bahan Ajar Mobile Learning 2D Berbasis Android: Sebuah Pembelajaran Berbasis Teknologi Dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0. *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2b), 587-592.
- Suyitno, I. (2007). Development of Indonesian Language Teaching Materials for Foreign Speakers (BIPA) based on the Results of Student Needs Analysis. *Wacana, Journal of The Humanities of Indonesia*, 9(1), 62–78.
- Yoon, B., & Sharif, R. (2015). Critical Literacy Practice. *Critical Literacy Practice*. doi.10.1007/978-981-287-567-9